

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA PT. JASA ARMADA INDONESIA, Tbk.

Afriyani¹, Adya Utami Syukri², Masyita³,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

Email: afriyani.ilyas01@gmail.com¹, adya.utami@gmail.com²,
masyita.ilham1209@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode Analisis dalam Penelitian ini adalah menggunakan metode perbandingan horizontal dan analisis rasio keuangan, yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Selain itu, digunakan pula metode analisis uji beda (*Paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas meningkat dan rasio solvabilitas menurun yang mengindikasikan bahwa nilai rasio membaik serta rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Perusahaan mengalami penurunan ditahun pertama sesudah IPO sehingga tidak dapat dikatakan kinerja keuangan mengalami peningkatan sesudah IPO. Selain itu berdasarkan perhitungan uji beda maka diperoleh nilai t-hitung $1.073 < 2.228$ t-tabel yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

Kata kunci : *Perbandingan kinerja keuangan, IPO*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha saat ini semakin pesat karena merupakan dampak meningkatnya persaingan usaha yang kompetitif. Dalam menghadapi keadaan seperti ini, suatu perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi persaingan perusahaan perlu meningkatkan sumber pendanaan,

dengan demikian perusahaan dapat memenuhi kebutuhan untuk membiayai modal kerjanya. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara efektif serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar yaitu dengan menjual saham perusahaan kepada publik atau sering dikenal dengan istilah *go public*. Untuk menjual saham kepada publik, perusahaan perlu melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

IPO merupakan penawaran saham di pasar perdana yang dilakukan perusahaan yang hendak *go public*. Dalam proses menjual saham, laporan keuangan memiliki fungsi yang penting bagi pemilik perusahaan (*issuer*), penjamin emisi dan investor. Laporan keuangan penting bagi pemilik perusahaan dan penjamin emisi karena merupakan salah satu sumber informasi utama untuk menilai penentuan harga dalam proses IPO, dan untuk investor laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam menentukan keputusan investasinya. Banyak alasan yang melatar belakangi mengapa perusahaan memutuskan untuk menjadi perusahaan publik, salah satunya adalah kemungkinan akses terhadap pihak eksternal, semakin besar dan semakin dikenal oleh banyak pihak. Penawaran perdana merupakan salah satu cara efektif bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin besarnya atau berkembangnya perusahaan yang pada gilirannya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan penawaran umum perdana akan terjadi perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan yang terbuka dan memberikan konsekuensi tanggung jawab kepada pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang telah melakukan IPO, mengharapakan akuntabilitas perusahaan akan meningkat dan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas kinerja sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat. Setelah IPO perusahaan akan mendapatkan sumber dana dari penjualan saham kepada publik yang kemudian dapat digunakan untuk modal kerja perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dihitung melalui analisis rasio, apabila setelah IPO kinerja keuangan tidak mengalami peningkatan dapat dikatakan bahwa strategi perusahaan melalui IPO tidak berjalan efektif untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau tidak setelah melakukan IPO. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO, maka peneliti tertarik untuk memilih judul : "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Pada PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk." Periode 2017 dan 2018

TINJAUAN PUSTAKA

1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini mengenai keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. (Kasmir, 2017:7)

Menurut Fahmi (2012:5) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang telah berlalu dari masa sekarang. Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan disusun selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Kasmir, 2017:12).

2. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36) Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Umumnya rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam 4 tipe dasar, yaitu : 1) Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya; 2) Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan

hutang; 3) Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya; dan 4) Rasio Profitabilitas, Rasio ini mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba atau suatu keuntungan. (Riyanto, 2010:331)

3. Analisis Perbandingan

Menurut Harahap (2009:227) analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara *horizontal* dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan akun-akun laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan. Perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan dengan melalui: 1) Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (*horisontal*); 2) Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik; 3) Perbandingan dengan angka-angka standar industri yang berlaku (*industrial norm*). 4) Perbandingan dengan budget (anggaran); dan Perbandingan dengan bagian, divisi atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

4. Paired Sample t-test

Paired sample t-test atau uji beda adalah salah satu jenis pengujian yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses. Menurut Widiyanto (2013:35) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menguji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

5. Initial Public Offering (IPO)

Menurut Tandelilin dalam Fahmi dan Hadi (2011:48) mengungkapkan bahwa penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan yang mencari modal dari Bursa Efek. Para emiten menjual sekuritas kepada masyarakat dengan berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Saat pertama kali perusahaan *Go Public* sering disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO).

Menurut Ali dan Hartono (2002) *Initial Public Offering* (IPO) adalah penawaran atau penjualan saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat (atau publik) di pasar modal atau bursa. Istilah IPO

merupakan penawaran saham di pasar perdana yang dilakukan perusahaan yang hendak *go-public*. Sedangkan itu, saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. dan pasar perdana merupakan pasar dimana terjadi pembelian saham dari perusahaan (emiten) oleh investor untuk pertama kalinya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006: 73) perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor berupa utang, pembiayaan bentuk lain, penerbitan surat-surat utang, atau pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan istilah *go public*.

Menurut Hartono (2003:16) keuntungan dari *going public* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kemudahan meningkatkan modal di masa mendatang. Untuk perusahaan yang tertutup, calon investor biasanya enggan untuk menanamkan modalnya disebabkan kurangnya keterbukaan informasi keuangan antara pemilik dan investor. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah *going public*, informasi keuangan harus dilaporkan ke publik secara reguler yang kelayakannya telah diperiksa oleh akuntan publik.
- b. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham. Untuk perusahaan yang masih tertutup dan belum mempunyai pasar untuk sahamnya, pemegang saham akan lebih sulit untuk menjual sahamnya dibandingkan jika perusahaan sudah *going public*.
- c. Nilai pasar perusahaan diketahui. Untuk alasan-alasan tertentu, nilai pasar perusahaan perlu untuk diketahui. Misalnya jika perusahaan ingin memberikan insentif dalam bentuk opsi saham (*stock option*) kepada manajer-manajernya, maka nilai sebenarnya dari opsi tersebut perlu diketahui. Jika perusahaan masih tertutup, nilai dari opsi sulit ditentukan.

Menurut Hartono (2003:17) ada beberapa kerugian dari *going public*, yaitu sebagai berikut: 1) Biaya laporan yang meningkat; 2) Pengungkapan (*Disclosure*); dan 3) Ketakutan untuk diambil-alih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*) dan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Objek penelitian adalah PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk. Data keuangannya diperoleh melalui alamat website Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id. Adapun Metode analisis

yang digunakan adalah dalam upaya menjelaskan masalah dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perbandingan Horizontal, Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2. Analisis Rasio

- a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:134) rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) = Total Aset Lancar / Total Utang Lancar

- 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*) = Kas + Bank / Total Utang Lancar

- b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:155) rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut:

- 1) *Debt To Asset Ratio* (DAR) = Total Utang / Total Aset

- 2) *Debt To Equity Ratio* (DER) = Total Utang / Total Ekuitas

- c. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:175) rasio aktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- 1) Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Piutang}}$$

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- 2) Rasio Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

- 3) Rasio Perputaran Aset Tetap

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

- 4) Rasio Perputaran Total Aset

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

- d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:200) rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- 1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) = Laba Setelah Pajak / Penjualan

- 2) *Return On Asset* (ROA) = Laba setelah bunga dan pajak / Total Aset

3) *Return On Equity* (ROE) = Laba Setelah bunga dan pajak/ total ekuitas

3. Uji Beda (Paired Sample t-test)

Menurut Santoso (2010:93) metode ini digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Langkah-langkah dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

Apabila H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO)

Apabila H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO).

2) Mencari nilai T_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dengan pengujian dua arah dan $db = n-1$

3) Tentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{\sum \bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$
$$Sd = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}$$

Dimana : d = Selisih nilai kelompok1 dan kelompok 2

n = Ukuran Sampel

4) Menentukan kriteria keputusan

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Standar rasio yang digunakan akan diuraikan dalam tabel 1 standar rasio sebagai berikut:

Tabel 1: Standar rasio

Rasio Keuangan	Standar Rasio Keuangan
1. Rasio Likuiditas	
a. Rasio lancar	2 kali atau 200%
b. Rasio kas	0,5 kali atau 50%
2. Rasio Leverage	
a. Rasio utang terhadap aset	Semakin rendah, semakin baik
b. Rasio utang terhadap modal	Semakin rendah, semakin baik
3. Rasio Aktivitas	
a. Perputaran piutang	semakin tinggi, semakin baik
b. Perputaran modal kerja	semakin tinggi, semakin baik
c. Perputaran aset tetap	semakin tinggi, semakin baik
d. Perputaran total aset	semakin tinggi, semakin baik
4. Rasio Profitabilitas	
a. <i>Net Profit Margin</i>	semakin tinggi, semakin baik
b. ROA	semakin tinggi, semakin baik
c. ROE	semakin tinggi, semakin baik

Sumber: Kasmir, 2017

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji beda

Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Perseroan sebelum dan sesudah IPO maka digunakan uji beda (*Paired sample t-test*). Berikut adalah tabel distribusi untuk menghitung uji beda dari data yang telah diolah:

Tabel 2 : Tabel distribusi perhitungan uji beda

Jenis Rasio	Sebelum IPO	Sesudah IPO	Selisih (d)	d ²
Rasio Lancar	2.63	6.28	3.65	13.314
Rasio Kas	1.39	2.84	1.45	2.1119
DAR	0.26	0.10	(0.16)	0.0256
DER	0.35	0.11	(0.24)	0.0576
Perputaran piutang	2.27	2.72	0.45	0.2025
perputaran modal kerja	1.29	1.16	(0.13)	0.0169
perputaran aset tetap	2.03	1.94	(0.09)	0.0081
perputaran total aset	0.55	0.62	0.07	0.0049
NPM	0.16	0.10	(0.06)	0.0036
ROA	0.09	0.06	(0.03)	0.0009
ROE	0.12	0.07	(0.05)	0.0025
∑	11.14	16.00	4.86	15.75
X rata-rata			0.44	

Sumber: Data diolah, 2020

Dari data tabel 2 maka dapat dihitung:

$$Sd = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1} = \frac{15.75 - \frac{(4.86)^2}{11}}{11-1} = \frac{15.75 - \frac{23.61}{11}}{10} = \frac{5.75 - 2.14}{10} = \frac{3.61}{10} = 1.36$$

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}} = \frac{0.44}{1.36/\sqrt{11}} = 0.44/0.41 = 1.073$$

Selanjutnya untuk nilai t-tabel rumus yang digunakan adalah $db=n-1$ dimana $db= 11-1$ yang berarti nilai db atau derajat bebas = 10 dengan tingkat signifikan pengujian dua arah 0,05 maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2.228$. Dari uji beda yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} 1.073 < 2.228$ t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

Dari hasil analisis dan pembahasan berikut adalah tabel rekapitulasi dari jumlah atau nilai rasio yang dihasilkan.

Tabel 3 : Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO pada PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk.

Jenis Rasio Keuangan	2017	2018	Keterangan	Standar Rasio
1. Rasio Likuiditas:	(%)	(%)		
a. Rasio Lancar	263	628	Meningkat	200%
b. Rasio Kas	139	284	Meningkat	50%
2. Rasio Solvabilitas:	(%)	(%)		
a. Rasio utang terhadap aset	26 35	10 11	Menurun Menurun	Semakin rendah semakin baik
b. Rasio utang terhadap modal				Semakin rendah semakin baik
3. Rasio Aktivitas:	(Kali)	(Kali)		
a. Perputaran piutang	2.27	2.72	Meningkat	semakin tinggi semakin baik
b. Perputaran modal kerja	1.29	1.16	Menurun	semakin tinggi semakin baik
c. Perputaran aset tetap	2.03	1.94	Menurun	semakin tinggi semakin baik
d. Perputaran total aset	0.55	0.62	Meningkat	semakin tinggi semakin baik
4. Rasio Profitabilitas:	(%)	(%)		
a. NPM	16	10	Menurun	Semakin tinggi semakin baik
b. ROA	9	6		Semakin tinggi semakin baik
c. ROE	12	7	Menurun	Semakin tinggi semakin baik

Sumber: Data diolah, 2020

Dari data tabel 3 dapat dilihat bahwa setelah Perseroan melakukan IPO nilai rasio likuiditas meningkat yaitu nilai rasio lancar yang sebelumnya sebesar 263% menjadi 628% lalu rasio kas yang sebelumnya 139% menjadi 284%, serta nilai solvabilitas menurun yang mengindikasikan bahwa nilai rasio semakin membaik yaitu nilai DAR 26% di tahun 2017 menjadi 10% di tahun 2018 lalu nilai DER dari 35% turun menjadi 11%. Sementara itu, nilai rasio aktivitas serta rasio profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan pendapatan dan laba bersih yang dimiliki Perseroan setelah melakukan IPO tidak mengalami peningkatan, sehingga untuk tahun pertama setelah IPO kinerja keuangan Perseroan belum dapat dikatakan membaik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas pada PT. Jasa Armada Indonesia mengalami peningkatan bahkan melampaui nilai standar rasio keuangan yang ada. Begitupula dengan rasio solvabilitas yang semakin membaik ditahun 2018, yaitu nilai DAR yang menurun mengindikasikan bahwa sebagian aset Perseroan kemungkinan diperoleh dari dana hasil IPO, begitupula dengan DER. Meskipun Perseroan tidak mengalami kerugian namun tingkat rasio aktivitas dan rasio profitabilitas Perseroan mengalami penurunan. Sehingga Jika mengacu pada analisis rasio keuangan, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Perseroan tidak mengalami peningkatan sesudah melakukan IPO, serta dengan melakukan uji beda maka diketahui nilai t-hitung $1.073 < 2.228$ t-tabel yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

REFERENSI :

- Ali, Syaiful dan Jogiyanto Hartono. 2002. *Analisis Pengaruh Metode Akuntansi Terhadap Pemasukan Penawaran Perdana*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.17, No. 2, 211-225.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, Jakarta.